



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4206-4217

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perspektif Mahasiswa PBSI FKIP UNRI Terhadap Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Sastra sebagai Ancaman dan Kolaborasi Kreatif

Jarianis Laia^{1✉}, Elsa Mardhotillah², Mudia Yurike³, Nayla Arrahmi⁴

Universitas Riau

Email: jarianis.laia2705@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Munculnya kecerdasan buatan (AI) dalam bidang sastra telah memicu diskusi mengenai peran dan pengaruhnya terhadap kreativitas manusia, khususnya di kalangan mahasiswa. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa PBSI mengenai kemampuan AI dalam menciptakan karya sastra dan dampaknya terhadap orisinalitas serta kreativitas. Melalui survei yang melibatkan 100 responden, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan manusia dalam proses penciptaan sastra, karena karya sastra yang sejati memerlukan pemahaman emosional dan konteks budaya yang mendalam. Meskipun demikian, mahasiswa juga melihat AI sebagai alat bantu yang berpotensi meningkatkan kreativitas dan kolaborasi dalam penulisan. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI bukanlah ancaman bagi karya sastra manusia, melainkan sebuah peluang untuk memperluas batas-batas kreativitas. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana mahasiswa PBSI dapat memanfaatkan AI secara bijak dalam proses kreatif mereka, serta implikasinya bagi pendidikan sastra di era digital.

Kata Kunci: *Kecerdasan Buatan, (AI), Sastra, Pembelajaran Mahasiswa, Perspektif*

Abstract

The emergence of artificial intelligence (AI) in the field of literature has sparked discussions regarding its role and influence on human mahaiscreativity, especially among students. Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) FKIP Riau University. This research aims to explore the views of PBSI students regarding AI's ability to create literary works and its impact on originality and creativity. Through a survey involving 100 respondents, this research found that the majority of students think that AI cannot completely replace humans in the literary creation process, because true literary works require deep emotional understanding and cultural context. However, students also see AI as a tool that has the potential to increase creativity and collaboration in writing. These findings suggest that AI is not a threat to human literary creation, but rather an opportunity to expand the boundaries of creativity. Thus, this article provides important insights into how PBSI students can utilize AI wisely in their creative processes, as well as the implications for literary education in the digital era.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), literature, Student Learning, Perspective

PENDAHULUAN

Kehadiran kecerdasan buatan (AI) dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia sastra, telah memicu perdebatan yang signifikan di kalangan akademisi dan praktisi. *Artificial Intelligence* ialah sebuah kecerdasan dibuat oleh manusia yang dapat mengatur konteks dalam kebutuhan manusia dimasa saat ini dan mendatang (Siahaan et al., 2020). Dalam konteks sastra, AI tidak hanya berpotensi mengubah cara karya sastra diciptakan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai keaslian, kreativitas, dan nilai-nilai yang melekat pada karya manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak penulis dan kritikus sastra mulai mempertimbangkan dampak AI terhadap proses kreatif dan keberlangsungan karya sastra tradisional (Aliff Nawi et al., 2021). Kecerdasan buatan (AI) telah menjadi komponen penting dalam berbagai aspek kehidupan di era digital yang semakin canggih, termasuk dunia sastra. Selain mengubah produksi karya sastra, pergeseran ini telah memunculkan isu penting mengenai tempat manusia dalam proses kreatif.

Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNRI, sebagai generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi ini, memiliki perspektif yang unik dan beragam mengenai kemampuan AI untuk menggantikan manusia dalam menciptakan karya sastra. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan kreativitas dan emosional manusia. Mereka menekankan bahwa meskipun AI dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses penulisan, seperti memberikan inspirasi dan melakukan pengeditan, AI tidak

memiliki kemampuan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang kompleks, yang merupakan elemen penting dalam karya sastra. Sebagai media ekspresi manusia, sastra mencerminkan pemikiran, pengalaman, dan empati yang mendalam, yang sulit dicapai oleh mesin (Lestari et al., 2021).

AI merupakan ancaman bagi sumber daya manusia karena secara bertahap menggantikan banyak pekerjaan manusia, meskipun AI dapat menyelesaikan banyak masalah dan keadaan saat ini. Kemajuan AI akan semakin kompleks di masa mendatang. Agar AI sulit digantikan, individu harus terus meningkatkan diri dengan mengikuti kemajuan ilmiah, khususnya di bidang teknologi, dan menjadi sekreatif mungkin (Pakpahan, 2021). Dalam survei, beberapa mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran bahwa AI bisa menjadi ancaman jika menggantikan peran manusia secara sepenuhnya, yang dapat mengurangi nilai orisinalitas dan emosi dalam karya sastra. Namun, di sisi lain, mereka juga melihat AI sebagai peluang untuk kolaborasi kreatif, di mana AI dapat memperkaya dunia sastra dengan inovasi dan eksplorasi baru. Setiap aspek kehidupan manusia telah sangat dipengaruhi oleh keberadaan kecerdasan buatan dan berbagai penemuannya yang inovatif dan lebih kompleks (Pakpahan, 2021).

Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap perspektif mahasiswa PBSI FKIP UNRI mengenai kehadiran AI dalam konteks sastra. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari survei, artikel ini bertujuan untuk mendalami bagaimana mahasiswa merespons kehadiran AI, baik sebagai ancaman terhadap karya sastra manusia maupun sebagai potensi untuk kolaborasi kreatif. Permasalahan penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama: Pertama, bagaimana mahasiswa PBSI FKIP UNRI memandang AI dalam konteks sastra apakah AI akan menggantikan peran sastrawan? Kedua, apakah mereka menganggap AI sebagai ancaman bagi kepunahan karya manusia atau sebagai alat kolaborasi? Hipotesis yang diajukan adalah bahwa mahasiswa cenderung melihat AI sebagai ancaman terhadap kreativitas, namun tetap mengakui potensi kolaborasi yang dapat meningkatkan proses penulisan. Dalam survei, beberapa mahasiswa mengungkapkan kekhawatiran bahwa AI bisa menjadi ancaman jika menggantikan peran manusia secara sepenuhnya, yang dapat mengurangi nilai orisinalitas dan emosi dalam karya sastra.

Namun, di sisi lain, mereka juga melihat AI sebagai peluang untuk kolaborasi kreatif, di mana AI dapat memperkaya dunia sastra dengan inovasi dan eksplorasi baru. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam berbagai bidang kehidupan memberikan dampak positif, karena hadirnya kecerdasan buatan membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas

manusia, bahkan dalam beberapa kasus bahkan tugas-tugas manusia tergantikan oleh kecerdasan buatan (Pakpahan, 2021). Pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap perspektif mahasiswa PBSI FKIP UNRI mengenai kehadiran AI dalam konteks sastra dengan menggunakan data yang diperoleh dari survei.

Artikel ini bertujuan untuk mendalami bagaimana mahasiswa merespons kehadiran AI, baik sebagai ancaman terhadap karya sastra manusia maupun sebagai potensi untuk kolaborasi kreatif. Dalam dunia sastra, kemampuan untuk menangkap nuansa, memahami emosi, dan merasakan makna yang tersirat di balik teks menjadi sangat penting. Hal ini tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh kemampuan analitis AI yang oleh karena itu, sastra harus memprioritaskan pengembangan kecerdasan intuitif dan pemahaman yang mendalam, agar lahir generasi yang menghayati dan menghargai keindahan serta kompleksitas karya sastra serta meneruskan pembuatan karya sastra (Zein, 2021). Tujuan dari kajian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis pandangan mahasiswa PBSI FKIP UNRI mengenai peran AI dalam sastra, serta untuk memahami bagaimana mereka menilai dampak AI terhadap kreativitas dan orisinalitas karya sastra. Artikel ini berupaya memberikan lebih banyak pencerahan tentang dinamika interaksi manusia-teknologi dalam konteks sastra dan konsekuensinya bagi pendidikan sastra di era digital dengan mengkaji sudut pandang ini. Lebih jauh, diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan saran untuk menciptakan kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, yang memungkinkan siswa menggunakan AI sebagai alat yang meningkatkan proses kreatif mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengkarakterisasi dan mengevaluasi pendapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNRI tentang fungsi kecerdasan buatan (AI) dalam sastra. Mahasiswa PBSI akan diberikan survei untuk diisi guna mengumpulkan data untuk proyek ini. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau (UNRI).

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa PBSI yang mengisi secara acak dari berbagai angkatan mahasiswa aktif untuk mendapatkan representasi yang lebih signifikan mengenai perspektif mereka terhadap AI dalam sastra. Pengumpulan Data dikumpulkan menggunakan link google form yang dirancang untuk mengeksplorasi dua pertanyaan utama: (1) Apakah AI dapat menggantikan manusia dalam menciptakan karya

sastra? dan (2) Apakah AI merupakan ancaman bagi kepunahan karya manusia atau berpotensi sebagai alat kolaborasi? Pertanyaan dari link ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang mendalam serta pilihan yang dapat dianalisis secara mendalam dan banyak sudut pandang.

Setelah pengumpulan data, hasil pengisian link dianalisis secara manual dengan membaca jawaban satu persatu kemudian dianalisis untuk menghasilkan frekuensi dan persentase dari setiap respon. Data kualitatif dari jawaban terbuka dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, di mana tema-tema yang muncul dari respons mahasiswa diidentifikasi dan diorganisir untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pandangan mereka. Tolok ukur kinerja dalam penelitian ini meliputi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai peran AI dalam sastra, sikap mereka terhadap potensi kolaborasi antara manusia dan AI, serta kekhawatiran mereka mengenai dampak AI terhadap orisinalitas dan kreativitas karya sastra. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai persepsi mahasiswa PBSI FKIP UNRI terhadap kehadiran AI dalam dunia sastra dan implikasinya bagi pendidikan sastra di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Survei

No.	Pertanyaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Apakah AI dapat menggantikan manusia dalam karya sastra?	68	68%
2.	Apakah AI memiliki keterbatasan dalam memahami sastra?	74	74%
3.	Apakah AI dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses kreatif?	56	56%
4.	Apakah kolaborasi antara manusia dan AI dapat menghasilkan karya sastra inovatif?	62	62%

Tabel di atas menunjukkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa PBSI FKIP UNRI mengenai pandangan mereka terhadap peran AI dalam sastra. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa 68% responden percaya bahwa AI tidak dapat menggantikan manusia dalam penciptaan karya sastra. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi akan nilai kreativitas dan emosi yang melekat pada karya sastra, yang tidak dapat direplikasi oleh mesin. Hasil

data yang diperoleh bahwa pengendalian terhadap akses sangat diperlukan terlebih dalam proses pendidikan dan pekerjaan yang setiap waktunya menjadikan kemajuan teknologi sebagai sebuah wadah untuk memunculkan pembaharuan. Selaras dengan perjalanan sastra tentunya hal ini menjadi sebuah kekhawatiran yang cukup serius terlebih lagi untuk dipikirkan dalam jangka Panjang, maka dari itu sangat besar peran manusia untuk tetap mempertahankan kekuatan dan akal yang diberikan sehingga perkembangan AI tidak menjadi sebuah ancaman (Fitriani et al., 2024). Selanjutnya, 74% responden mengidentifikasi bahwa AI memiliki keterbatasan dalam memahami sastra, yang menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya konteks dan nuansa dalam penciptaan sastra. Pandangan ini sejalan dengan argumen bahwa karya sastra sering kali merupakan refleksi dari pengalaman dan nilai-nilai yang mendalam, yang sulit dipahami oleh algoritma (Suharto & Maulana, 2024a). Di sisi lain, 56% responden melihat AI sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan proses kreatif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa PBSI terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam mendukung kreativitas mereka, meskipun tetap menyadari bahwa AI tidak dapat menggantikan peran manusia. Akhirnya, 62% responden setuju bahwa kolaborasi antara manusia dan AI dapat menghasilkan karya yang lebih inovatif (Suharto & Maulana, 2024b). Hal ini mencerminkan potensi sinergi antara teknologi dan kreativitas manusia, yang dapat membuka jalan bagi eksplorasi baru dalam dunia sastra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat tentang penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia sastra beragam dan rumit di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Riau. Potensi AI dapat dimanfaatkan dalam bidang apapun namun, tetap mempertimbangkan peran penting manusia yang dalam hal ini AI dan manusia dapat bekerja secara sinergis, misalnya AI membantu dalam aspek-aspek analitis, sedangkan manusia berperan dalam memberikan interpretasi yang mendalam dan mengapresiasi karya sastra secara utuh (Aliff Nawati et al., 2021). Berdasarkan survei yang sudah dilaksanakan terdapat 100 responden, yang dirancang untuk mengeksplorasi sikap mereka terhadap interaksi antara AI dan penciptaan karya sastra.

Pandangan Mahasiswa PBSI Terhadap Kemampuan AI Menggantikan Manusia dalam Karya Sastra

Sebagian besar responden (68%) mahasiswa PBSI mengekspresikan keyakinan bahwa kecerdasan buatan (AI) tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia dalam

penciptaan karya sastra. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) memahami bahwa dalam menulis karya sastra, kemampuan manusia untuk merasakan dan memahami hal-hal halus, seperti emosi dan makna tersirat, sangat penting. Hal ini tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh kemampuan analisis AI. Meskipun AI dapat membantu dalam menganalisis aspek-aspek tekstual, seperti pola bahasa dan struktur cerita, beberapa dari mahasiswa PBSI sadar bahwa untuk benar-benar menghayati dan mengapresiasi karya sastra, peran manusia tetap dibutuhkan. Interpretasi dan pemahaman manusia atas karya sastra adalah hal yang tidak bisa sepenuhnya diambil alih oleh AI. AI dan manusia bisa bekerja sama dengan baik dalam bidang sastra. AI dapat membantu dalam aspek analisis, sementara manusia berperan dalam memberikan interpretasi yang mendalam dan mengapresiasi karya sastra secara menyeluruh. Meskipun AI memiliki kemampuan analitis yang kuat, peran manusia dalam menciptakan dan memahami karya sastra tetap sangat penting dan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Penilaian ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang esensi kreatifitas yang melekat pada karya sastra (Aliff Nawi et al., 2021). Responden dalam link menunjukkan bahwa meskipun AI mampu menghasilkan teks yang teknis dan struktural, hasil tersebut sering kali kekurangan kedalaman emosional dan nuansa budaya yang esensial. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Elgammal et al. (2017), yang berargumen bahwa AI, dalam proses generasi teks, bekerja berdasarkan pola yang telah ada tanpa menyentuh dimensi emosional yang mendasari pengalaman manusia.

Keterbatasan AI dalam Memahami Konteks Sastra

Responden (74%) menekankan keterbatasan AI dalam memahami konteks sastra yang mendalam. Dalam upaya memahami dampak disruptif AI (Kecerdasan Buatan) pada dunia kesusastraan Indonesia, sastrawan telah melakukan kajian mendalam dengan menginvestigasi karya-karya sastra yang telah dihasilkan oleh AI, baik dalam bentuk puisi, prosa, maupun genre lainnya, untuk mengkaji karakteristik dan kualitas karya-karya tersebut (Muslimin, n.d.). Selain itu, para sastrawan juga menganalisis bagaimana AI dimanfaatkan dalam proses kreatif di dunia kesusastraan Indonesia saat ini, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan penggunaan AI dalam produksi karya sastra, untuk memahami sejauh mana AI dapat membantu atau menggantikan peran manusia dalam berkarya. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan sastra di era digital ini, sehingga para sastrawan dapat memanfaatkan AI secara optimal, sekaligus tetap menjaga peran penting manusia dalam menciptakan karya sastra yang bermakna dan

berdampak (Muslimin, n.d.). Lebih dari tiga perempat responden (74%) menekankan keterbatasan AI dalam memahami konteks sastra yang mendalam, mengindikasikan kekhawatiran akan kemampuan AI dalam menyerap nuansa emosional, budaya, dan pengalaman manusiawi yang menjadi inti karya sastra. Di sisi lain, responden juga mengakui potensi AI sebagai alat bantu kreatif dalam proses penulisan. Sebagian besar mahasiswa (68%) menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berkarya, misalnya melalui fitur-fitur seperti pengecekan tata bahasa, pengayaan kosakata, dan bahkan penulisan awal draft. Namun, mereka tetap menekankan bahwa peran manusia tetap esensial dalam menciptakan karya sastra yang bermakna dan berdampak. Terkumpul pendapat mahasiswa PBSI bahwa karya sastra sering kali merupakan cerminan dari identitas budaya dan pengalaman hidup yang unik. Karya-karya seperti puisi dan prosa yang dihasilkan dalam konteks tertentu memiliki makna yang hanya dapat dipahami oleh individu yang berbagi pengalaman serupa. Misalnya, puisi yang terinspirasi oleh realitas sosial Indonesia sering kali mengandung simbolisme lokal yang tidak dapat diinterpretasikan secara akurat oleh algoritma (Putri et al., 2023). Pandangan ini mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang seni sebagai representasi budaya dan pandangan yang kompleks di kalangan mahasiswa PBSI FKIP UNRI terkait dampak AI pada dunia sastra. Mereka menyadari bahwa AI dapat membantu meningkatkan proses kreatif, namun juga khawatir akan kemampuannya dalam memahami konteks sastra secara utuh. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara manusia dan AI untuk memanfaatkan kelebihan masing-masing demi kemajuan dunia kesusastraan Indonesia.

Potensi AI sebagai Alat Bantu dalam Proses Kreatif

Sekitar 56% responden mengatakan mereka melihat AI sebagai alat yang dapat meningkatkan proses kreatif, meskipun mereka meragukan potensinya. Menurut responden, AI dapat membantu dalam pengeditan, pengembangan konsep, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang bagaimana teknologi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam proses kreatif. AI dapat digunakan untuk menciptakan ide baru, mengedit dan memproses sebuah temuan baru untuk dijadikan sebagai inovasi yang memberikan pengalaman terbaru namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti memastikan penggunaan AI yang digunakan secara etis agar AI dapat berperan sebagai mitra kolaboratif yang menawarkan perspektif baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas karya sastra (Rika Widianita, 2023). Pandangan mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bagaimana kolaborasi antara seniman dan AI dapat

menghasilkan bentuk seni yang inovatif, menciptakan ruang bagi eksplorasi kreatif yang lebih luas.

Kolaborasi Antara Manusia dan AI dalam Sastra

Ditinjau dari data yang terisi bahwa mahasiswa PBSI cenderung melihat kolaborasi antara manusia dan AI sebagai peluang yang signifikan untuk memperluas batas-batas kreativitas sastra. Sekitar 62% responden setuju bahwa kolaborasi ini dapat menghasilkan karya-karya yang lebih beragam dan inovatif. Dalam konteks ini, kolaborasi tidak hanya mencakup penggunaan AI sebagai alat, tetapi juga sebagai partisipan aktif dalam proses kreatif. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembuatan karya telah membawa ragam dampak salah satunya meningkatkan efisiensi dan efektivitas ide kita. Namun, kita perlu ingat bahwa penggunaan AI terhadap sastra juga membutuhkan pertimbangan etika. Peran manusia tetap penting dalam karya sastra dengan memanfaatkan potensi AI secara bijak, kita bisa mengoptimalkan pengalaman belajar mahasiswa kemudian membantu kita menciptakan masa depan sastra yang seimbang dengan tetap mempertahankan peran vital manusia dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2023). Responden mahasiswa PBSI mengindikasikan kesadaran akan potensi sinergi antara kreativitas manusia dan kemampuan komputasi AI dalam mengembangkan khazanah kesusastraan. Meskipun sebelumnya responden mengungkapkan kekhawatiran akan keterbatasan AI dalam memahami konteks sastra yang mendalam, mereka juga menyadari bahwa AI dapat berperan sebagai alat bantu kreatif yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses penulisan. Fitur-fitur seperti pengecekan tata bahasa, pengayaan kosakata, dan bahkan penulisan awal draft dapat mempermudah dan mempercepat kerja para penulis. Dengan memadukan kelebihan manusia dalam memahami dan mengekspresikan pengalaman estetik dan emosional, serta kekuatan AI dalam komputasi dan efisiensi, diharapkan dapat tercipta karya-karya sastra yang lebih inovatif, beragam, dan berdampak. Kolaborasi ini dapat mendorong eksplorasi tema, gaya, dan bentuk baru dalam sastra, serta memungkinkan eksperimentasi yang lebih berani. Hal ini sejalan dengan yang mengungkapkan potensi sinergi antara manusia dan AI dalam proses kreatif. Namun, tetap diperlukan kehati-hatian dan pemahaman yang mendalam akan kelebihan serta keterbatasan masing-masing pihak, agar kolaborasi dapat berjalan optimal dan menghasilkan karya-karya sastra yang bermakna (Rika Widianita, 2023). Kolaborasi antara AI dan sastra menawarkan banyak potensi. AI dapat berperan sebagai alat bantu kreatif bagi penulis, membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam

proses penulisan. Fitur-fitur seperti pengecekan tata bahasa, pengayaan kosakata, dan bahkan penulisan awal draft dapat mempermudah dan mempercepat kerja para penulis (Ahsan et al., 2024). Di sisi lain, penerbit juga dapat memanfaatkan AI untuk menganalisis tren pasar, membuat rekomendasi konten yang sesuai dengan preferensi pembaca, serta mengoptimalkan strategi pemasaran dan distribusi. Hal ini dapat membantu penerbit dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di era digital. Namun, penulis dan penerbit perlu tetap waspada terhadap keterbatasan AI dalam memahami konteks sastra yang mendalam. Kolaborasi yang efektif antara manusia dan AI akan membutuhkan pemahaman yang mendalam akan kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat menghasilkan karya-karya sastra yang bermakna dan berdampak.

Implikasi bagi Pendidikan Sastra di Era Digital

Hasil penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi pendidikan sastra. Dengan memahami keterbatasan AI dan potensi kolaboratifnya, Murid dapat lebih siap menghadapi peluang dan kesulitan yang muncul di era digital. AI dapat diterapkan dalam studi sastra, menawarkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif bagi banyak kalangan (Ahsan et al., 2024). Semua kalangan dapat menjangkau sumber-sumber pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, mempromosikan keterlibatan yang lebih besar dan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap karya sastra. Namun, responden juga menekankan keterbatasan AI dalam memahami konteks sastra yang mendalam, seperti nuansa emosional, budaya, dan pengalaman manusiawi. Kemampuan AI yang bersifat algoritmik dan berbasis data seringkali terbatas dalam menangkap kompleksitas makna dan pengalaman estetik yang terkandung dalam karya sastra (Husnaini & Madhani, 2024). Pendidikan sastra perlu beradaptasi untuk mengintegrasikan pemahaman tentang teknologi dalam kurikulum, merupakan komponen dari proses kreatif yang lebih besar sekaligus suatu alat. Ini menggaris bawahi perlunya pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi sastra dengan literasi digital, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan kreatif.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Riau tentang pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam produksi sastra. Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 100 responden, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi akan

keterbatasan AI dalam menggantikan kreativitas manusia. Sebagian besar responden menegaskan bahwa meskipun AI dapat menghasilkan teks yang secara teknis memadai, ia tidak mampu menangkap kedalaman emosional dan konteks budaya yang esensial dalam karya sastra. Dari temuan ini, terbukti bahwa AI memiliki keterbatasan dalam memahami nuansa dan kompleksitas sastra, yang membuatnya tidak dapat berfungsi sebagai pengganti bagi penulis manusia. Namun, mahasiswa PBSI juga melihat potensi AI sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan proses kreatif, serta membuka kemungkinan kolaborasi antara manusia dan teknologi yang dapat menghasilkan karya yang lebih inovatif. Kesimpulan ini mendukung hipotesis bahwa AI bukanlah ancaman bagi kreativitas sastra manusia, melainkan alat yang dapat memperkaya proses penciptaan jika dimanfaatkan dengan bijak. Oleh karena itu, memasukkan pengetahuan teknologi ke dalam kurikulum sangat penting untuk pengajaran sastra, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara efektif dan kreatif dalam pengembangan karya sastra mereka. Selain itu, institusi pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada penggunaan AI dalam seni dan sastra, memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi teknologi dalam penciptaan karya. Ke depan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai interaksi antara manusia dan AI dalam konteks sastra, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kolaborasi ini terhadap dunia sastra dan kreativitas manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, M., Rizal, S., Faizi, A., Kholiq, A., Azizan, Y. R., Surabaya, U. N., & Malang, U. A. (2024). Masa Depan Sastra Di Era Digital : Kajian Sastra Sibernetik. 4, 7574–7590.
- Aliff Nawawi, Mohd Faiz Mohd Yaakob, Zalmizy Hussin, Nadia Diyana Mohd Muhaiyuddin, Mohd Al Adib Samuri, & Ab. Halim Tamuri. (2021). Keperluan Garis Panduan Dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan. *Journal of Fatwa Management and Research*, 26(2), 280–297. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol26no2.414>
- Husnaini, M., & Madhani, L. M. (2024). Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655–2664. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1047>
- Lestari, S., Usadiati, W., & Misrita. (2021). Bahasa : Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia THE CORRELATION BETWEEN STUDENTS ' ARTIFICIAL

INTELLIGENCE AND THEIR ENGLISH READING SKILLS ACHIEVEMENT Bahasa : Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 103–111.

Muslimin, M. F. (n.d.). Perbincangan Tentang Disrupsi Kecerdasan Buatan dalam Kesusastraan Indonesia.

Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>

Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2, 615–630.

Rika Widianita, D. (2023). PERAN AI TERHADAP KINERJA INDUSTRI KREATIF DI INDONESIA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Siahaan, M., Jasa, C. H., Anderson, K., Rosiana, M. V., Lim, S., & Yudianto, W. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, 1(2), 186–193.

Zein, A. (2021). Kecerdasan Buatan Dalam Hal Otomatisasi Layanan. *Jurnal Ilmu Komputer JIK*, 4(2), 18.